

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional

(Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)

Oleh
Deby Zaqiyatus Somad *)
N. Rachma **)
Mohammad Rizal *)**

ABSTRACT

The Purpose of this research is to analyze the level of banking health with the CAMELS method on the performance of 'sharia' and conventional banking in the 2015-2018 period. The samples which is used in this research is using 'purposive sampling' technique that each bank amount to five Syariah Banking and five Conventional Banking. The CAMELS method. The ratios used in the CAMELS method are CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), BOPO (Biaya Operasional dengan Pendapatan Nasional), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROE (Return On Equity). The data analysis method used in the study is simple linier regression.

The results of this study provide evidence that the health level of Islamic banking with the camel method tends to be lower than conventional banking. And from this study provides empirical evidence that the health of banks influences banking performance (sig. 0.041). The t-test shows that there are significant differences between Islamic and conventional banking. And Islamic banking and conventional banking partially have no significant effect.

Keyword: CAMELS Method, The Health of Banks and Banking Performance.

Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan islam yaitu syariah yang ada di Indonesia perkembangannya cukup pesat. Dapat dilihat melalui sebuah data yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Hingga bulan Juni tahun 2019 jumlah perbankan syariah di Indonesia jumlahnya 189 perbankan syariah yang jumlah dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Semakin ketat persaingan antar perbankan syariah dengan perbankan konvensional, menjadikan perbankan syariah diuntut agar mempunyai kinerja yang lebih baik supaya mampu bersaing dengan perbankan nasional yang ada di Indonesia.

Lembaga perbankan sangat berkontribusi membantu di dalam perekonomian negara. Tidak hanya untuk negara, perbankan dapat membantu perekonomian masyarakat. Lembaga perbankan terjun secara langsung bersama masyarakat, mengakibatkan perbankan banyak berpengaruh dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Perbankan juga mempunyai kinerja sangat strategis dalam melaksanakan kegiatan perekonomian. Kinerja tersebut sangat strategis dikarenakan adanya kegunaan utama lembaga perbankan yaitu *financial intermediary*, adalah berguna untuk menjadi suatu wahana yang mampu menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Perbankan bermanfaat untuk meminjam dana untuk membantu meningkatkan usaha masyarakat, kegiatan ini dapat menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan lebih tinggi lagi.

Indonesia memiliki 2 jenis perbankan, pertama adalah bank yang usahanya dilakukan dengan secara konvensional yang mengakibatkan kesukaran untuk mengelola arus dana, dikarenakan besarnya aliran dana yang keluar atau disebut dengan *capital outflow*, yang ke dua adalah bank yang usahanya dilakukan dengan cara syariah, pada bank syariah ini kesukarannya adalah likuiditas dalam suatu pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Berkembangnya perbankan syariah tak lepas dari kemampuan yang mampu bertahan di waktu krisis moneter pada th 1998. Kata Muharam dan Pusvitasari (2007 : 82), bank syariah tidak terjadi *negative spread* sama yang telah terjadi dari perbankan konvensional pada umumnya. Semua ini karena adanya keharusan pembayaran bunga oleh pihak perbankan ke nasabah akan melekat terus pada perbankan apapun itu kondisinya. Di samping itu, bunga yang dibayarkan oleh pihak bank ke nasabah termasuk beban untuk perbankan. Berbeda dengan bank syariah tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga ke nasabah karena adanya prinsip pembagian hasil telah diterapkan tidak memiliki kewajiban seperti itu, tetapi untung dan kerugian selalu dibagikan pada nasabah dengan ketentuan *nisbah* telah dijanjikan oleh ke dua pihak. Dari saat itu perbankan syariah muncul untuk kekuatan yang baru di dalam kehidupan perbankan nasional dikarenakan kemampuannya, serta mampu memenuhi apa yang diinginkan masyarakat yang menganut prinsip-prinsipnya syariah.

Faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak perbankan, baik syariah ataupun konvensional salah satunya selalu mempertahankan hidup atau lebih maju yaitu nilai tentang sehatnya bank. Hal ini sudah tercantum pada UU Perbankan, Bank Indonesia memberi petunjuk pelaksanaan berupa edaran No 26/5/BPPP 29 Mei 1993 yang berisi peraturan tentang tata cara terhadap penilaian tingkat kesehatan perbankan yang sudah di kenal menggunakan metode CAMELS (Boy dan Sonny.2007).

Di dalam aturan penilaian kesehatan Bank yang ditetapkan terlebih dahulu ada sebuah perbedaan, tetapi perbedaan tersebut sifatnya untuk menyempurnakan. Aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebelumnya yang melalui SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR 1997 serta Tugas Ketetapan Pusat Bank Indonesia Nomor 30/277/KEPP/DIRR tahun 1998 yaitu analisa CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity*) menetapkan atas pacuan guna mengoreksi kesehatan perbankan.

Penilaian permodalan (*capital*) bank merupakan penilaian yang dipakai untuk menilai kecukupan sebuah modal bank dalam memenuhi kebutuhan kegiatan usahanya tersebut. Penilaian kualitas aset yaitu penilaian yang dilakukan dalam menilai aset produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Penilaian manajemen adalah penilaian yang digunakan untuk menilai bagaimana kondisi manajemen perbankan sendiri, baik dari segi yang menjalankan usahanya maupun dari tingkat kepatuhan dalam mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

Untuk bisa mengetahui tingkat kesehatan bank, maka bisa dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan. Pada penelitian ini untuk bisa menilai tingkat kesehatan bank maka menggunakan metode analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*). *Capital* yaitu Permodalan meliputi CAR, *Quality Asset* yaitu Kualitas Aset meliputi NPL (*Net Performing Loan*), aspek *Management* yaitu Manajemen yang meliputi (BOPO) Biaya terhadap Pendapatan Operasional dan NPM (*Net Profit Margin*), *Earning* yaitu Pendapatan meliputi ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), aspek *Liquidity* yaitu Likuiditas meliputi LDR (*Loan too Deposit Ratiao*) sedangkan untuk aspek *sensitivity too market risk* yaitu sensitivitas terhadap resiko pasar meliputi IER (*Interest Expense Ratio*). Metode CAMELS ini menggunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan dapat bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan pada bank.

Hasil yang diperoleh dari analisis CAMELS dapat menunjukkan kondisi kesehatan bank dengan melihat peringkat yang merupakan nilai akhir dari penilaian sehatnya perbankan.

Rumusan masalah

1. Bagaimana analisis tingkat kesehatan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan metode CAMELS yang terdaftar di BEI pada tahun 2015–2018?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesehatan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan metode CAMELS terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?
3. Apa terdapat beda tingkat kesehatan antara perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan memakai metode CAMELS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018?

Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan metode CAMELS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat kesehatan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional dengan metode CAMELS terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

3. Mengetahui dan menganalisa ada atau tidaknya beda tingkat kesehatan perbankan Syariah serta perbankan Konvensional dengan memakai metode CAMELS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Manfaat Penelitian

a. Pengelola Bank

Adanya penelitian agar bisa menolong pihak perbankan yang bersangkutan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan selama periode 2015-2018. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, supaya pengelola lebih berhati-hati dalam mengelola bank. Serta di harapkan bisa memberi sebuah masukan kepada perbankan untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank.

b. Bagi Pihak Lain

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai informasi dan referensi ke peneliti yang akan datang, sehingga bisa diperluas menjadi penelitian yang semakin kompleks. Serta diharapkan bisa memberikan pengertian dengan akademis kepada para pembaca.

Hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori

Hasil penelitian terdahulu

Sebelum memulai penelitian, sangat penting untuk peneliti memahami penelitian yang sudah ada. Hal tersebut bermanfaat guna mendukung di dalam penelitian ini. Yakni hasil penelitian dahulu:

Majid, et al, (2014) analisa membandingkan kualitas manajemen aset perbankan konvensional dan syariah di Indonesia periode 2009-2011. Menjelaskan bahwasannya perbankan syariah BRI adalah perbankan kualitas aset paling tinggi dengan nilai CAMEL paling tinggi 50,33. Namun perbankan Mandiri bank yang tingkat kualitas manajemen aset paling rendah dengan skor 26,33. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya perbankan syariah mempunyai nilai berkualitas manajemen aset lebih bagus daripada konvensional. Perbankan syariah membuktikan mempunyai kualitas bagus di dalam mengelola risiko yang ada, paling utama yaitu risiko pembiayaan.

Tunena, et al, (2015) mendeskripsikan tentang beda tingkat kesehatan perbankan memakai metode camel, studi perbandingannya untuk BRI dan BTN 2010–2014. Metode yang dipakai adalah analisa deskriptif CAMEL yaitu CAR, NPM, BOPO, serta LDR. Hasilnya memperlihatkan adanya perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Handayati (2015) mendeskripsikan bandingan kinerja keuangan dengan membandingkan tingkat sehatnya bank syariah dan konvensional Indonesia periode 2012- 2014. Hasilnya memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara bank syariah serta konvensional. Rasio CAR, BDR, ROA, pada perbankan syariah mengalami tingkat

signifikan yang rendah dibanding perbankan konvensional. Untuk rasio ROE, BOPO, LDR pada perbankan syariah signifikannya lebih besar dibanding perbankan konvensional.

Definisi tingkat kesehatan bank

Tingkat kesehatan bisa diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan yang normal serta mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan perbankan yang berlaku”. Kasmir (2008:41)

“Tingkat kesehatan keuangan yaitu bank yang bisa menjalankan fungsinya dengan baik yang bisa menjaga dan memelihara kepercayaan para masyarakat, dan bisa menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, utamanya kebijakan moneter”. Rivai (2007:118)

“Tingkat kesehatan Bank yaitu penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai standar Bank Indonesia”. Slamet(2006:185)

“Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau berlaku”. Susilo Dkk (2000:22-23)

“Penilaian kesehatan suatu bank dilaksanakan untuk bank syariah juga untuk bank konvensional, baik untuk bank umum syariah ataupun Bank Perkreditan Rakyat”. Kasmir (2014:303). Ini semua dilakukannya melalui perkembangan suatu metodologi penilaian kondisi suatu perbankan yang sifatnya dinamika yang mendorong pengaturan kembali suatu sistem penilaian tingkat kesehatan perbankan yang sesuai prinsip syariah.

Aspek kesehatan bank

Menilai kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek. Penilaian yang tujuannya berguna menentukan apakah perbankan itu termasuk predikat yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat. Untuk perbankan yang bagus supaya selalu di pertahankan, namun perbankan sedang sakit agar untuk mencegah dari sakitnya.

(Kasmir, 2012:46)

Kegiatan usaha bank

- a. Mampu menghimpun dana yang di dapat masyarakat, lembaga lain, dan dana sendiri.
- b. Mampu mengolah data – data.
- c. Mampu menyalurkan kembali, dana pada masyarakat.
- d. Mampu mewujudkan kewajiban ke masyarakat, serta pihak lain

Rasio kesehatan

Rasio kesehatan adalah dasar guna menilai serta menganalisis sebuah prestasi perusahaan. Nilai penelitian yang sudah didapat adalah yang dipakai acuan ukuran suatu kinerja dari perusahaan. Acuan yang digunakan yaitu rasio yang memperlihatkan hubungan antara 2 data keuangan. Neraca serta laporan laba rugi penilaian dan penghitungan rasionya dilaksanakan dengan cara membandingkan angka-angka yang telah disajikan di laporan keuangan. Data posisi keuangan yaitu disediakan di dalam neraca dan informasi kinerja terutama di dalam laporan laba rugi.

Tipe rasio

Rasio keuangan ada 4 tipe, yaitu:

1. Rasio likuiditas, mengukur tingkat kemampuan dari perusahaan guna memenuhi kebutuhan finansial masa pendek. Adapun Rasio likuiditas yang dipakai adalah *current ratio* serta *quick ratio*.
2. *leverage*, menilai seberapa jauh suatu perusahaan yang dibelanjai oleh hutang. Adapun Rasio *leverage* yang dipakai adalah *debt ratio*, *debt service coverage*, *time interest earned ratio* *fixed charge coverage*.
3. Rasio aktivitas, yaitu mengukur efektif sebuah perusahaan dengan menggunakan sumber daya. Pada rasio ini melakukan pengukuran menggunakan rata-rata periode piutang, perputaran sebuah persediaan, dan perputaran aktiva tetap.
4. Profitabilitas, mengukur sebuah efektivitas sebuah kegiatan secara menyeluruh, sebagaimana dapat ditunjukkan melalui keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta investasi yang dilakukan sebuah bank. Mengukur rasio ini menggunakan *return on total asset* dan *net profit margin*.

Analisis Camels

Suatu metode analisis rasio-rasio keuangan guna mengukur kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan perbankan.

Aspek yang paling banyak pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perbankan, yang berpengaruh juga tingkat kesehatan perbankan, CAMELS merupakan tolok yang berperan sebagai objek pemeriksaan perbankan yang dilakukan oleh para pengawas perbankan. (Bankir-1999).

Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan perbankan penilaiannya berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang mencakup faktor CAMELS antara lain:

A. *Capital* atau Permodalan

Modal ini termasuk komponen yang sangat dibutuhkan karena paling penting dalam melakukan kegiatan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut suatu ketentuan pemenuhan permodalan minimal suatu perbankan. rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{CAR} = \text{Modal} : \text{ATMR} \times 100\%$$

B. *Quality Asset* atau Kualitas Asset

Suatu penilaian di dasarkan pada produktif yang dipunyai suatu perbankan yang dihitung melalui cara, adalah:

1. Rasio produktif di klasifikasikan aktiva produktif
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang telah diklasifikasi.

Net Performing Loan (NPL) yaitu suatu yang memiliki keahlian manajemen perbankan untuk melakukan pengelolaan kredit yang bermasalah yang diberi oleh perbankan. Rumus NPL yang digunakan

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit} \times 100\%$$

C. *Management* atau Manajemen

Di dalam penelitian ini, aspek sebuah manajemen bisa dinilai dengan rasio Operasional dengan Pendapatan Nasional (BOPO) serta *Net Profit Margin*.

Berdasarkan Bank Indonesia batas maksimum BOPO yaitu 96% dan berumus:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Net Profit Margin digunakan mengukur sebuah kemampuan didalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk memperoleh sebuah pendapatan bunga bersih. Rumus untuk menghitung NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

D. *Earning* atau Pendapatan

Earning ini dilihat atau diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Analisa ROA dipergunakan mengukur sebuah manajemen suatu perbankan untuk memperoleh laba dengan menyeluruh (Dendawijaya, 2001:118).

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ratio ROE guna mengukur sebuah kinerja manajemen untuk mengelola dana yang telah tersedia menghasilkan keuntungan setelah pajak. Ketika ROE semakin besar, maka semakin besar juga tingkat suatu laba yang dapat diperoleh perbankan, sehingga bisa terjadi suatu kemungkinan perbankan bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROE} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Rata – Rata Ekuitas} \times 100\%$$

E. *Liquidity* atau Likuiditas

Likuiditas ini menggunakan aspek LDR yaitu *Loan to Deposit Ratio*. LDR berguna menilai suatu likuiditas perbankan yang caranya adalah jumlah kredit dibagi yang diberi oleh pihak perbankan terhadap pihak ketiga. Rumus LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

Manfaat camels

Analisis CAMELS berguna untuk memilah memilih atau mengevaluasi suatu kinerja keuangan perbankan umum atau konvensional dan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Hal tersebut ditetapkan di dalam aturan ketetapan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yaitu tentang proses penilaian Kesehatan perbankan umum serta peraturan-peraturan Bank Indonesia yang berdasarkan ketentuan.

Kinerja perbankan

Kinerja Perbankan merupakan penilaian suatu keadaan modal menjadi nilai perusahaan yang perlu analisis dengan tolak ukur seperti rasio serta indeks sehingga 2 data keuangan dapat terhubung antara yang satu dengan yang lainnya. Sawir (2005:6)

Kinerja perbankan yaitu prospek ataupun masa yang akan datang, pertumbuhan serta potensi suatu perkembangan yang sangat bagus untuk perbankan. Kinerja Perbankan dibutuhkan informasinya guna menilai suatu perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan guna memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang telah tersedia. (Barlian:2003).

Kinerja keuangan perbankan dapat memperlihatkan mempunyai operasional perbankan untuk pengumpulan modal, penyaluran modal, teknologi dan SDM. Kinerja perbankan adalah gambaran keadaan keuangan perbankan untuk periode yang lain, yang menyangkut dunia pengumpulan modal ataupun penyaluran modal yang di ukur menggunakan indikator profitabilitas perbankan.

Kinerja memperlihatkan suatu berhubungan kuat serta lemah perusahaan. Kekuatan itu di pahami supaya dapat di manfaatkan serta kelemahan juga harus diketahui supaya dilaksanakan langkah perbaikan. Dengan adanya bandingan kinerja perbankan terhadap standar sudah ditentukan sebelumnya, jadi bisa di lihat apakah perusahaan mengakibatkan maju ataupun mundur.

Pengukuran kinerja

Kinerja perbankan bisa dilihat dengan cara menganalisis laporan keuangan. Di dalam analisis keuangan nantinya, kinerja keuangan periode yang terdahulu dapat di

jadikan dasar guna memprediksi posisi keuangan serta kinerja yang akan datang. Sebagian kinerja perbankan yang di ukur berdasarkan rasio laporan keuangan.

Kinerja keuangan perbankan dapat memperlihatkan mampunya operasional perbankan untuk penghimpunan modal, penyaluran modal, teknologi dan SDM. Kinerja perbankan adalah gambaran keadaan keuangan perbankan untuk periode yang lain, yang menyangkut dunia penghimpunan modal ataupun penyaluran modal yang di ukur menggunakan indikator profitabilitas perbankan.

Kinerja memperlihatkan suatu berhubungan kuat serta lemah perusahaan. Kekuatan itu di pahami supaya dapat di dimanfaatkan serta kelemahan juga harus diketahui supaya dilaksanakan langkah perbaikan. Dengan adanya bandingan kinerja perbankan terhadap standar sudah ditentukan sebelumnya, jadi bisa di lihat apakah perusahaan mengakibatkan maju ataupun mundur.

Penilaian kesehatan bank

Bank syariah

Tingkat Penilaian kesehatan Bank Umum Syariah mencakup penilaian terhadap banyak faktor. Diantaranya adalah permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, serta sensitivitas terhadap resiko pasar.

1. Rasio keuangan atau disebut dengan penilaian peringkat komponen membentuk faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, serta sensitivitas terhadap risiko pasar dapat dihitung dengan cara kuantitatif.
2. Penilaian peringkat komponen yang membentuk faktor manajemen dilakukan dengan cara melalui mempertimbangkan indikator indikator pendukung.
3. Berdasarkan hasil penilaian peringkat faktor secara finansial, dan penilaian peringkat faktor manajemen peringkat komposit ditetapkan.

Bank konvensional

Pendekatan nilai kesehatan suatu perbankan ini berguna memakai metode kualitatif banyak aspek yang sangat memberikan pengaruh terhadap suatu perbankan. Sehatnya perbankan dapat di tetapkan atas sistem pemberian nilai bertambah atau *reward system* dengan dicampur dengan pemberi nilai kurang atau *penalty system* untuk faktor penambah dan pengurang. Tingkat kesehatan perbankan dapat di nilai menggunakan pendekatan kualitatif dengan berbagai aspek yang dapat berpengaruh dengan kondisi dan keadaan serta kinerja suatu perbankan yang melalui penilaian kuantitatif atau kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, manajemen, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar yang disebut dengan CAMELS antara lain hasil penilaian dapat di tetapkan di dalam 5 perangkat komposit atau disebut dengan PK (Julius, 2010) adalah:

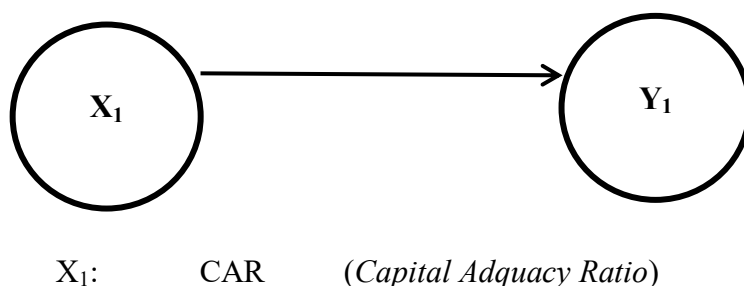
1. PK – 1 = Sangat Sehat
2. PK – 2 = Sehat
3. PK – 3 = Cukup Sehat
4. PK – 4 = Kurang Sehat
5. PK – 5 = Tidak Sehat

Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum

PK	MACAM KRITERIA
PK1	Perbankan sangat sehat serta bisa dalam mengurus pengaruh yang buruk dari sisi keadaan perekonomian.
PK2	Perbankan sehat serta bisa mengurus suatu pengaruh buruk keadaan perekonomian, uang namun perbankan tetap mempunyai sisi negatif minor yang bisa diatasi bersama perilaku yang rutin.
PK3	Perbankan cukup sehat tetapi ada suatu kekurangan yang bisa mengakibatkan komposit nya bisa buruk ketika perbankan tersebut tidak mengerjakan sesuatu yang korektif.
PK4	Perbankan kurang sehat serta bisa begitu sensitif ke pengaruh keburukan perekonomian yang ada serta industri keuangan perbankan mempunyai sebuah kekurangan keuangan yang pasti.
PK5	Perbankan tidak sehat serta sensitif ke pengaruh kekurangan perekonomian dan industri keuangan dan dapat mengakibatkan kesukaran yang bahaya untuk kelangsungan usaha tersebut.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Kerangka konseptual



NPL	(<i>Net Performing Loan</i>)
NPM	(<i>Net Profit Margin</i>)
ROA	(<i>Return On Assets</i>)
BOPO	(<i>Biaya Operasional dengan Pendapatan Nasional</i>)
LDR	(<i>Loan to Deposit Ratio</i>)
Y ₁ :ROA	(<i>Return On Assets</i>)
ROE	(<i>Return On Equity</i>)
LDR	(<i>Loan to Deposit Ratio</i>)

Metode penelitian

Jenis penelitian

Analisa yang saya lakukan memakai penelitian kuantitatif. “Penelitian Kuantitatif yaitu sebuah proses yang dapat menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang telah di ketahui. Metode kuantitatif adalah sebuah Metode Penelitian berdasarkan filsafat yang positivisme, di gunakan guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan sebuah data menggunakan instrumen penelitian, analisis sebuah data yang sifatnya statistik atau kuantitatif yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ada atau yang sudah ditetapkan.

Lokasi penelitian

Lokasi sebuah penelitian yang akan dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

Populasi dan sampel

Populasi di penelitian ini yaitu seluruh perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2018.

Sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 bank dari sejumlah bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada th 2015-2018 yaitu 05 di Bank Konvensional dan 05 di Bank Syariah. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan hasil pertimbangan tertentu.

Definisi operasional variabel

1. CAR (*Capital Adquacy Ratio*)

Rasio yang dipakai untuk mengukur kecukupan modal yang telah digunakan dalam mempertahankan serta melakukan sebuah kegiatan yang telah dilakukan bank tersebut.

2. NPL (*Non Performing Loan*)

Memperlihatkan suatu kemampuan manajemen bank untuk melakukan atau mengelola cicilan yang bermasalah yang telah diberikan bank. (Werdaningtyas:2002)

NPL memperlihatkan seberapa besar kemampuan manajemen dalam mengelola kredit macet yang sudah diberikan oleh bank, sehingga bank tetap mampu meminimalisir resiko – resiko yang sudah terjadi akibat kredit macet atau kredit yang sudah bermasalah.

3. BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*)

Guna mengukur sebuah tingkat efisiensi kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasi nya.

Rasio yang di gunakan untuk mengendalikan biaya operasional yang sudah di dapatkan dari pendapatan guna mempertahankan dan meningkatkan pendapatan disebut biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

4. NPM (*Net Profit Margin*)

Semua acara atau kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen risiko, manajemen umum, dan sebuah kepatuhan bank yang akhirnya mempengaruhi pendapatan laba (Merkusiwati : 2007)

Rasio yang dipakai untuk mengukur bagaimana sebuah manajemen agar mampu mengelola aktiva produktifnya dalam memperoleh laba bersih itu merupakan *Net Profit Margin*.

5. ROA (*Return On Asset*)

Guna mengukur kemampuan sebuah manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara menyeluruh dari total aktiva yang dimiliki. Menurut Dendawijaya (2009)

Rasio yang digunakan dalam mengukur sebuah kemampuan manajemen bank adalah memperoleh keuntungan bank secara menyeluruh atas aset perusahaan disebut Return On Asset.

6. ROE (*Return On Equity*)

ROE bisa disebut laba atas equity. Ada juga yang menyebutkan *total asset turn over* atau perputaran total asset. Rasio ini guna untuk menilai perbankan memakai

sumber daya yang dimiliki yang mampu memberikan keuntungan atas ekuitas. Menurut Irham Fahmi (2011).

Sebuah alat yang berguna mengukur seberapa besar pentingnya manajemen memperoleh keuntungan atau laba dan pendapatan dengan biaya atau modal yang dimiliki bank juga disebut ROE.

7. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya : 2009).

Operasional variabel dan pengukuran skala

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
(Capital) Permodalan	(<i>Capital Adquacy Ratio</i>) CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio
(Asset Quality) Kualitas Aktiva	(<i>Non Performing Loan</i>) NPL	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
(Management) Manajemen	(<i>Biaya operasional terhadap pendapatan operasional</i>) BOPO (<i>Net Profit Margin</i>) NPL	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
(Earning) Rentabilitas	(<i>Return On Assets</i>) ROA (<i>Return On Equity</i>) ROE	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
(Liquidity) Likuiditas	(<i>Loan to Deposit Ratio</i>) LDR	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

Sumber dan metode pengumpulan data

Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa sebuah laporan keuangan suatu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. Data sekunder menurut kata Sugiyono (2012 : 137) yaitu “ Sumber data yang tidak langsung memberi kan sebuah data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen atau melalui orang lain”.

Metode analisis data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Tujuan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

2. Uji Beda (*t-test*)

Uji beda *t-test* dipakai guna menetapkan apakah sampel yang tidak ada hubungan mempunyai nilai rata yang beda. Uji *t-test* dilaksanakan melalui membandingkan beda antara nilai rata-rata dengan *standar error* dengan perbedaan rata-rata 2 sampel.

3. Uji t

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (*tax planning*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (kinerja perbankan) pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hasil Penelitian

Uji Regresi Linier Sederhana

Santoso, singgih (2010) mengatakan bahwasannya suatu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah model atau sebuah persamaan yang menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel independen dan dependen.

a. Uji Regresi Linier Sederhana Perbankan Syariah

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	66,028	9,795		6,741	,007
	Kesehatan Perbankan Syariah	-1,083	,279	-,913	-3,879	,030

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan Syariah

Output diatas (Coefficients): Diketahui nilai Constant (a) sebesar 66,028 , sedang nilai Kesehatan Perbankan sebesar -1,083 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 66,028 - 1,083X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 66,028 , mengandung arti bahwasannya nilai konsisten variabel Kinerja Perbankan adalah sebesar 66,028.

2. Koefisien regresi X sebesar -1,083 menyatakan bahwasannya setiap penambahan Rp1 nilai Kesehatan Perbankan , maka nilai Kinerja Perbankan bertambah sebesar -1,083. Koefisien Regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwasannya arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayati,(2015).

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana Perbankan Syariah

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Perbankan Syariah (X) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perbankan Syariah (Y).

b. Uji Regresi Linier Sederhana Perbankan Konvensional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,951	5,231		4,388	,022
Kesehatan Perbankan Konvensional	,434	,173	,823	2,512	,087

a. Dependent Variable: Kinerja Perbankan Konvensional

Output diatas (Coefficients): Diketahui nilai Constant (a) sebesar 22,951, sedang nilai Kesehatan Perbankan sebesar 0,434 , sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 22,951 + 0,434X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22,951, mengandung arti bahwasannya nilai konsisten variabel Kinerja Perbankan adalah sebesar 22,951.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,434 menyatakan bahwasannya setiap penambahan Rp1 nilai Kesehatan Perbankan , maka nilai Kinerja Perbankan bertambah sebesar 0,434. Koefisien Regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwasannya arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayati,(2015).

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana Perbankan Konvensional

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Perbankan Konvensional (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perbankan Konvensional (Y).

Uji Beda (*t-test*)

Pengambilan Keputusan dalam Uji Beda (*t-test*) yaitu:

Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.

Jadi dikarenakan angka Sig (2-tailed) nilainya 0,044 maka nilai tersebut < 0,05 dan dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Perbankan	Equal variances assumed	,248	,632	2,383	8	,044	4,84600	2,03365	,15640	9,53560
	Equal variances not assumed			2,383	7,887	,045	4,84600	2,03365	,14466	9,54734

Simpulan dan saran

Simpulan

Penelitian yang dikerjakan ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisa perbedaan tingkat kesehatan pada Perbankan Syariah serta Perbankan Konvensional dengan menggunakan metode CAMELS. Indikator yang dipakai dalam setiap variabel CAMELS. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh serta pembahasan yang sudah dipaparkan di bab IV, maka ditarik kesimpulan dibawah ini:

1. Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah memakai metode CAMELS cenderung lebih rendah dibanding Perbankan Konvensional. Tetapi dari seluruh aspek metode CAMELS Perbankan Syariah mampu mengelola sebuah modal yang ada, kualitas aset, manajemennya, serta laba atau keuntungan dan likuiditasnya dengan baik.

2. Berdasarkan Uji Regresi Linier Sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel Kesehatan Perbankan Syariah

berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perbankan Syariah dan untuk hasil dari Uji Linier Sederhana Perbankan Konvensional nilai signifikansinya sebesar $0,087 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel Kesehatan Perbankan Konvensional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Konvensional.

3. Berdasarkan Uji Beda (*t-test*) diperoleh nilai Sig (2-tailed) nilainya 0,044 maka nilai tersebut $< 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan yang signifikan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang diteliti hanya 10 Perbankan, yang terdiri dari 2 macam perbankan. Yaitu 5 Perbankan Syariah dan 5 Perbankan Konvensional
2. Tahun pada penelitian hanya Empat tahun yaitu tahun 2015 sampai tahun 2018, sedangkan untuk tahun 2019 belum termasuk dalam tahun penelitian.

Saran

Ada beberapa saran yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian ke depan, peneliti diharapkan bisa mengembangkan terkait faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan dengan memakai variabel yang beda ataupun menambahkan variabel-variabel terkait.
2. Penelitian ini hanya memakai periode empat tahun saja. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperpanjang periode serta menambah sampel supaya mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan normal.
3. Untuk peneliti ke depan, di harapkan memakai metode analisa yang beda serta mencari teori yang relevan sesuai perkembangan serta keadaan sampai sekarang.
4. Untuk peneliti ke depan diharapkan juga menguji sehat tidaknya perbankan berdasarkan resiko dengan menetapkan *Good Corporate Governance* sebagai bagian faktor untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan.

Daftar Pustaka

- Muharam, Pusvitasari. 2007. *Perkembangan Bank di Indonesia Syariah*. Tesis. Semarang : Magister akuntansi UNDIP.
- Boy. Loen & Sonny. Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Handayati. Puji. 2015. *Analysis Comparative Of Financial Performance Of Syari'ah And Conventional Banking In Indonesia*. BEST: International Journal of Management. Vol. 3, Issue 11
- Majid. M. Shabri Abd., Said Musnadi, and Indra Yadi Putra. 2014. *A Comparative Analysis of the Quality of Islamic and Conventional Banks' Asset Management in Indonesia*. Gadjah Mada International Journal of Business Vol. 16, No. 2
- Tunena. Andreas, S.L.V.H. Joyce. Lapien, & Jantje. L. Sepang. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Studi Perbandingan Pada Bri Tbk & Btn Tbk Periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal EMBA. Vol.3 No.3
- Kasmir. 2008. *Jurnal Analisis Camel: Penilaian tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. 2014. *Jurnal Analisis Camel: Penilaian tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Yanti & Susila. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. e- Journal Bisma. Vol.2

Deby Zaqiyatus Somad*) Adalah Alumni FEB Unisma

N.Rachma)** Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma

Mohammad Rizal*)** Adalah Dosen Tetap di FEB Unisma